

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Banyak faktor yang mempengaruhi menurunnya prestasi siswa diantaranya adalah kurangnya motivasi dalam belajar, tidak sedikit siswa masih menganggap dari pada tidak sekolah maka keberadaannya di sekolah pun bukan menjadi suatu kebutuhan tetapi asal berangkat ke sekolah dan pulang ke rumah layaknya benar telah pulang dari sekolah. Fenomena tersebut jika dibiarkan tanpa ada kerjasama antara orangtua, guru, siswa dan elemen sekolah akan semakin memperburuk mutu pendidikan, sehingga diperlukan kiat-kiat khusus untuk mensinergikan tujuan pendidikan. Bagian penting untuk menumbuhkan minat belajar siswa adalah motivasi dalam belajar.

Motivasi merupakan suatu kekuatan (*power*), tenaga (*forces*), daya (*energy*) atau suatu keadaan yang kompleks dan kesiapsediaan dalam diri individu untuk bergerak ke arah tujuan tertentu baik disadari maupun tidak disadari. Motivasi sangat berperan penting dalam belajar, karena seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar tidak mungkin dapat melakukan aktivitas belajar. Motivasi belajar adalah daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar dapat tercapai.

Namun kenyataan di lapangan memperlihatkan bahwa masih banyak siswa yang memiliki motivasi belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari kurangnya

ketekunan siswa dalam belajar, kurang ulet dalam menghadapi kesulitan, kurangnya perhatian dalam belajar, tidak memiliki keinginan untuk berprestasi dan belum mandiri dalam belajar.

Kurangnya ketekunan dalam belajar dan menghadapi tugas. Dalam hal ini siswa tidak memiliki semangat dan malas dalam belajar terutama dalam menyelesaikan tugas. Siswa memiliki kebiasaan yang buruk di sekolah, seperti malas ke sekolah, malas mengikuti pembelajaran di sekolah, lebih suka bermain-main, dan malas belajar di rumah walaupun ada PR.

Siswa yang kurang ulet dalam menghadapi kesulitan. Dimana siswa enggan untuk menyelesaikan kesulitan-kesulitan yang dialami siswa seperti tugas-tugas yang rumit dalam pembelajaran, siswa tidak suka memecahkan soal-soal yang diberikan padanya dan siswa mudah menyerah atas kesulitan.

Kurangnya minat dan ketajaman perhatian dalam belajar. Dalam hal ini siswa memiliki kebiasaan yang buruk dalam mengikuti pelajaran seperti malas memperhatikan pelajaran yang diberikan guru, mengobrol dengan teman ketika guru mengajar, dan bahkan mengerjakan pekerjaan lain ketika guru menerangkan dalam mengikuti pelajaran dan konsentrasi saat belajar.

Tidak memiliki keinginan untuk berprestasi dalam belajar. Dalam hal ini siswa tidak ingin menjadi juara, bahkan siswa malas untuk menyelesaikan tugas dengan baik sehingga mendapatkan nilai yang rendah dan ia tidak takut nilainya rendah.

Belum bisa mandiri dalam belajar. Dalam hal ini siswa memiliki kebiasaan yang suka menyontek teman, menyelesaikan tugas dengan sekedarnya, tidak mau

belajar di luar jam pelajaran, tidak mau bertanya hal-hal yang tidak dimengerti dan suka menunda-nunda tugas.

Hal ini salah satunya dilatar belakangi oleh keterampilan komunikasi guru yang kurang optimal. Syaiful (dalam Istarani, 2015:25) mengatakan bahwa “guru adalah sosok arsitektur yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik”. Sementara itu menurut Nitamy (2017:15) mengatakan bahwa “Ada hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan komunikasi guru dengan motivasi belajar siswa, semakin tinggi keterampilan komunikasi guru maka motivasi belajar siswa juga akan semakin tinggi, sebaliknya semakin rendah keterampilan komunikasi guru maka motivasi belajar siswa juga akan rendah”. Dari pendapat tersebut peneliti menganggap bahwa guru memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar siswa, yaitu menyangkut keterampilan berkomunikasi guru. Dimana guru kurang terampil dalam berkomunikasi dengan siswa seperti penggunaan bahasa yang masih kurang, penggunaan kalimat yang menyudutkan atau menghakimi siswa, pemberian ceramah yang monoton, penyampaian materi yang kurang menarik, kurang memperhatikan siswa, kurang menyemangati siswa, jarang memuji siswa, bersikap lemah lembut, dan sebagainya sehingga berakibat pada kurangnya motivasi belajar siswa.

Sementara itu pelajaran matematika adalah salah satu pelajaran yang dianggap rumit oleh para siswa. Hal ini tentunya menuntut keterampilan komunikasi guru yang optimal agar penyampaian materi pelajaran lebih mudah dipahami siswa. Penyampaian materi dengan penuturan yang menarik juga akan membuat siswa tertarik dengan mata pelajaran matematika sehingga menumbuhkan motivasi belajar siswa dalam mata pelajaran matematika.

Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti hubungan keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar matematika siswa dengan mengangkat judul: Hubungan Keterampilan Berkomunikasi Guru dengan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 101801 Delitua T.A 2017/2018.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dapat diidentifikasi adalah:

1. Rendahnya motivasi siswa dalam belajar matematika sebagai akibat dari pembelajaran yang monoton.
2. Rendahnya keterampilan berkomunikasi guru sehingga berakibat pada kurang baiknya motivasi belajar matematika siswa
3. Pemilihan dan penggunaan media belum tepat sehingga belum mendukung motivasi belajar matematika siswa.

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dituliskan, serta untuk membuat penelitian ini semakin terarah, maka masalah pada penelitian ini dibatasi mengenai: (1) Keterampilan Berkomunikasi Guru, dan (2) Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas V SDN 101801 Delitua T.A 2017/2018.

1.4 Rumusan Masalah

Dari permasalahan yang terdapat di atas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keterampilan berkomunikasi guru matematika kelas V SDN 101801 Delitua T.A 2017/2018?
2. Bagaimana motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 101801 Delitua T.A 2017/2018?
3. Apakah ada hubungan keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 101801 Delitua T.A 2017/2018?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan

1. Untuk mengetahui keterampilan berkomunikasi guru matematika kelas V SDN 101801 Delitua T.A 2017/2018.
2. Untuk mengetahui motivasi belajar matematika siswa kelas V SDN 101801 Delitua T.A 2017/2018.
3. Untuk mengetahui hubungan keterampilan berkomunikasi guru dengan siswa terhadap motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kelas V SDN 101801 Delitua T.A 2017/2018.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk:

1. Bagi para pendidik baik orang tua, guru, dan lingkungan masyarakat sebagai bahan masukan untuk dapat memberikan pemahaman mengenai hubungan keterampilan berkomunikasi guru dengan motivasi belajar matematika siswa.
2. Bagi pihak sekolah, sebagai bahan masukan dalam mendidik siswa-siswi atau generasi penerusnya agar lebih berpotensi baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan pertimbangan atau rujukan bagi peneliti selanjutnya yang akan melakukan penelitian selanjutnya untuk lebih relevan.

